

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah dapat dipahami sebagai sebuah upaya transformasi nilai-nilai Islam yang bertumpu pada proses amar ma'ruf dan nahi munkar.¹ Transformasi dalam pengertian di sini membawa pada dimensi konsep ajaran Islam dalam kerangka aksiologi (kegunaan) praktis, dikarenakan hakekat dakwah bukan hanya pemahaman nilai, keyakinan dan doktrin, melainkan juga merupakan usaha untuk mengubah kondisi umat manusia dari munkar ke ma'ruf.² Amar ma'ruf nahi munkar disini merupakan sasaran utama gerakan dakwah yang mencakup persoalan yang luas dan kompleks. Persoalan tersebut mencakup segala bidang atau dimensi kehidupan manusia baik sosial, politik, ekonomi, maupun budaya yang berkembang dan sejalan dengan sejarah dan dinamika umat manusia. Seperti firman Allah dalam Q.S. Ali Imron: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: *Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.*

¹ Ya'kub, Hamzah, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung : CV. Diponegoro, 1992

² Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Suatu Telaah Historis Kritis)*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004

*Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*³

Sebagai proses transformasi, eksistensi dakwah Islam senantiasa bersentuhan dan bergelut dengan realitas yang mengitarinya. Dalam perspektif historis, pergumulan dakwah Islam dengan realitas sosio-kultural akan menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah Islam mampu memberikan hasil atau pengaruh terhadap manusia dan lingkungannya dengan memberi dasar filosofis, arah, dorongan dan pedoman kepada perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam hal eksistensi, corak dan arahnya. Hal ini berarti bahwa aktualisasi dakwah islamiah dipengaruhi oleh sistem sosio-kultural yang berlaku di masyarakat.⁴ Kemungkinan yang kedua ini mengakibatkan sistem dakwah menjadi dinamis dan selalu berkembang, sehingga kondisi ini menuntut para pelaksana dakwah untuk mampu merumuskan konsep dan pengemasan dakwah yang dilakukan sesuai dengan kondisi dan realitas umat. Namun demikian untuk mewujudkan keinginan di atas dihadapkan pada sebuah kenyataan bahwasannya penerapan 3 manajemen dalam kegiatan dakwah memang masih kurang memadai, tentang hal ini Shaleh dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Dakwah Islam” mengatakan: berhubungan dengan hal tersebut di atas, sebenarnya sumber daya manusia sebagai penggerak lembaga dan sumber daya material yang akan menduduki posisi yang penting. Keterlibatan seluruh personil pengelola lembaga

³ Departemen Agama RI, 2005, h. 127

⁴ Ahmad, Amrullah. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Primaduta, H.2

dakwah memiliki posisi yang sangat sentral.⁵ Di samping itu pula disadari oleh setiap lembaga dakwah bahwa dakwah merupakan salah satu media dan sarana pengabdian kepada Allah SWT dalam menegakkan risalah Islam bagi kepentingan kemanusiaan dan kemasyarakatan yang lebih luas.

Usaha-usaha dakwah Islam dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara individual (perorangan) maupun secara kolektif dalam wadah sebuah organisasi-organisasi dakwah. Usaha dakwah dalam sebuah organisasi-organisasi dakwah pelaksanaannya dapat dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu kesatuan di bawah komando pengurus dapat terlaksana dengan baik. Disamping itu, pelaksanaan tugas dapat lebih terarah dan lebih tertib, jelas motivasinya, jelas arah dan target serta jelas tahap-tahap kegiatannya.⁶ Untuk mengoptimalkan aktivitas dakwah, maka diperlukan adanya lembaga dakwah yang aktif. Dengan aktifnya lembaga dakwah yang mengemban visi dan misi 4 untuk menyebarkan agama Islam secara kaffah. Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap muslimin dan muslimat, dengan kapasitas ilmu dan kemampuan yang dimiliki.⁷

Dengan menghimpun dan menempatkan tugas-tugas dakwah suatu kelompok atau perserikatan akan lebih aktif dalam pencapaian tujuan, untuk itulah penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan demi mengetahui pelaksanaan manajemen dakwah suatu lembaga organisasi dakwah, misalnya Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama. Peneliti

⁵ Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), H.12

⁶ Alawiyah, Tutty, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 63

⁷ Aminuddin, *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*.(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1985) h.34

tertarik melakukan penelitian studi kasus di Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Provinsi Banten dikarenakan dalam upaya mengembangkan proses dakwah dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dapat berperan untuk mendukung dan menciptakan kegiatan dakwah.

Di antara organisasi Islam yang berperan untuk menciptakan kegiatan dakwah yang berada di bawah naungan NU adalah Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Banten. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama sebagai lembaga organisasi yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dakwah di lingkungan Nahdlatul Ulama Provinsi Banten. LDNU Provinsi Banten dituntut untuk mewujudkan berlakunya ajaran Islam *Ahlussunnah Waljama'ah* dengan mengikuti salah satu madzhab di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Oleh karena itu sebagai pertanggung jawabannya diperlukan kamantapan kebijaksanaan pengembangan dakwah, baik secara konseptual maupun operasional. Kondisi ini diperlukan untuk memperluas cakrawala dan sekaligus dapat meningkatkan kualitas pengelolaannya, dan dapat meningkatkan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kepentingan umat Islam (warga Nahdliyyin) khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. LDNU selalu berusaha untuk membangun dan mewujudkan masyarakat yang mempunyai pemahaman terhadap akidah Islam, dan juga menata bangunan manusia, sehingga akhirnya dapat memberi perhatian pada persoalan kemasyarakatan yang sangat besar dan universal yang kian hari kian memprihatinkan.

Pada saat sekarang ini banyak persoalan-persoalan yang muncul dalam kehidupan masyarakat. Seperti radikalisasi agama, terorisme, kekerasan seksual,

perusakan moral, semua itu menjadi persoalan yang dihadapi dan harus ditangani oleh LDNU. Untuk menangkal adanya radikalisme agama LDNU menurunkan kader NU untuk melakukan pengembangan wawasan keagamaan dengan paham Islam moderat. Untuk mencetak kader-kader yang berwawasan keagamaan Ahlul Sunnah Waljama'ah.

Untuk melaksanakan dakwah yang sarannya adalah semua aspek kehidupan manusia, baik kehidupan moral spiritual maupun kehidupan materi, jasmani, dan rohani. Untuk mewujudkan semua itu maka dibutuhkan program kerja dan kelayakan anggota dengan baik dalam bekerja. Dengan latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan sebuah karya skripsi yang berjudul: “LEMBAGA DAKWAH NAHDLATUL ULAMA DALAM MEMBINA MASYARAKAT NAHDLIYIN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran aktifitas Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam membina masyarakat Nahdliyin di Banten?
2. Faktor penghambat dakwah LDNU Provinsi Banten
3. Faktor pendukung dakwah LDNU Provinsi Banten

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji peran Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam membina masyarakat nahdliyin.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan peran Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam membina masyarakat nahdliyin sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
- 2) Penelitian ini juga berguna untuk tambahan rujukan bagi para da'i yang melaksanakan misi dakwah terkhusus dengan memanfaatkan peran Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dalam pembinaan masyarakat di Banten.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
- 2) Sebagai syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari lapangan, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PWNU Provinsi Banten

2. Sumber Data

Dalam menentukan sumber data dalam penelitian didasarkan kepada kemampuan dan kecakapan peneliti dalam berusaha mengungkap suatu peristiwa sesubjektif mungkin dan menetapkan informan yang sesuai dengan syarat ketentuan sehingga data yang dibutuhkan peneliti benar-benar sesuai dan alamiah dengan fakta yang konkrit. Sumber data yang digunakan penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informan yang dalam hal ini yaitu pemimpin Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama dan beberapa tokoh NU setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan yaitu buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data (Heuristik)

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Di dalam Penelitian Lapangan (*Field Research*) digunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Observasi yakni penulis secara langsung melihat dan mengadakan penyelidikan (pengamatan) pada tempat yang menjadi objek penelitian.

2) Metode Interview (wawancara)

Interview yakni penulis mengadakan wawancara dan mengumpulkan data mengenai kondisi serta lingkungan objek penelitian dengan menanyakan langsung kepada informan yang dianggap mengetahui dan memahami latar belakang obyek yang akan diteliti.

3) Metode Dokumentasi

Mencatat secara langsung dokumen berupa data yang terdapat pada masyarakat atau orang-orang tertentu secara tertulis dan mengambil gambar.

4. Tehnik Analisis Data (Interpretasi)

Pada prinsipnya metode analisis data adalah salah satu langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan data yang telah dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang telah ditetapkan. Dalam pengolahan data digunakan metode-metode sebagai berikut:

- a. Metode Induktif, yaitu bertitik tolak dari unsur-unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode Deduktif, yaitu menganalisa data dari masalah yang bersifat umum kemudian kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Metode Komparatif, yaitu menganalisa dengan jalan membandingkan data atau pendapat para ahli yang satu dengan yang lainnya kemudian menarik kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk analisis data yaitu tahap reduksi data, klasifikasi data, tahap menyajikan data, dan tahap pengecekan keabsahan data.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritik. Bab ini berisi Pengertian Dakwah, Tujuan Dakwah, dan Objek Dakwah

BAB III: Kondisi Objektif NU Provinsi Banten. Bab ini berisi tentang, Gambaran Umum Provinsi Banten, Sejarah Berdirinya NU Provinsi Banten, Struktur PWNU Banten, dan Peran Konsep Dakwah NU.

BAB IV: Gambaran Umum Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama Banten

Bab ini berisi Profil Tugas Pokok LDNU Banten, Metode Dakwah LDNU Banten, dan . Peran LDNU Untuk Masyarakat Banten, Faktor Penghambat Dakwah Sosial LDNU Banten, Faktor Penunjang Dakwah Sosial LDNU Banten.

BAB V: Penutup, berisi Kesimpulan dan Saran-saran.